

INDIKASI AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2023

Putri Aisah Khayati¹, Bambang Minarso², Enny Susilowati Mardjono³, Yulita Setiawanta⁴
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro^{1,2,3,4}

putriaisah62@gmail.com, bambang.minarso@dsn.dinus.ac.id,
ennysusilowati@dsn.dinus.ac.id, youseewhy70@dsn.dinus.ac.id

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
29 Juli 2024

Tanggal Revisi:
31 Juli 2024

Tanggal Diterima:
21 Agustus 2024

Publikasi On line:
27 Agustus 2024

Abstract

The purpose of this study is to investigate the relationship between tax aggression and variables such as capital intensity, inventory intensity, and leverage. The mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023 are the focus of this research. The used sample approach is purposive sampling. The research sample comprises 21 businesses operating in the energy industry, with a total of 105 observations. The statistical method used to examine the hypotheses is multiple regression using SPSS version 20. The findings indicate that the level of capital investment and financial leverage does not influence the degree of tax aggressiveness. However, the level of inventory investment does have a significant effect on tax aggressiveness.

Key Words: Tax Aggressiveness, Capital Intensity, Inventory Intensity, Leverage

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Memeriksa bagaimana variabel seperti intensitas modal, intensitas pasokan, dan utang modal mempengaruhi agresivitas pajak adalah tujuan utama penelitian ini. Perusahaan yang terdaftar di IDX di industri energi dari 2019 hingga 2023 adalah fokus utama penelitian. Metode sampling bertujuan digunakan sebagai metode sampel. Ada total 105 pengamatan dari 21 perusahaan terkait energi yang membentuk populasi penelitian. Untuk menguji hipotesis ini, regresi ganda dari SPSS versi 20 digunakan. Agresivitas pajak dipengaruhi oleh intensitas inventaris, tetapi tidak oleh intensi modal atau leverage, menurut penelitian.

Key Words: Agresivitas pajak, Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Utang Modal

PENDAHULUAN

Pajak memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Pajak memiliki andil yang sangat penting bagi pemerintah dan masyarakat. Setiap wajib pajak memiliki kewajiban untuk berpartisipasi serta dalam pembayaran pajak guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Namun, bisnis sering melihat pajak secara negatif karena mereka mengurangi pendapatan bersih mereka. Oleh karena itu, perusahaan sering kali menggunakan strategi agresif untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka (Auliya, Ratnawati, Mardjono, & Herawati, 2024). Strategi yang sering digunakan oleh perusahaan untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan kewajiban pajak mereka yaitu dengan menggunakan strategi yang agresif. Situasi ini nantinya dapat mendorong perusahaan mengambil langkah-langkah untuk meminimalisir beban pajaknya, salah satunya melalui praktik agresivitas pajak (Riskandari & Sholichah, 2023). Istilah agresivitas pajak mengacu pada penggunaan sarana hukum dan ilegal oleh perusahaan untuk menurunkan pendapatan pajak mereka. (Frank Dkk., 2020). Artinya, menghindari membayar pajak. Ketika manajemen dan pemegang saham tidak berbagi tujuan yang sama, agresi pajak dapat muncul. Di sinilah puncak dari masalah ini. Teori Keagenan yang akhirnya menyebabkan adanya agresivitas pajak. Pajak dianggap sebagai sebuah beban yang besar serta dapat menurunkan profit bagi perusahaan, sedangkan pemerintah menganggap pajak sebagai tujuan untuk mengumpulkan lebih banyak pendapatan negara.

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) adalah salah satu contoh perusahaan yang melakukan agresivitas pajak. Menurut laporan dari *Global Witness* yang rilis pada 4 Juli 2019 berjudul *Taxing Times for Adaro*, yang menduga perusahaan ini telah melakukan pengalihan laba perusahaan melalui anak perusahaan mereka di Singapura,

Coaltrade Service Internasional. Transaksi yang dilakukan oleh Adaro diduga telah terjadi sejak tahun 2009 hingga 2017, dengan perkiraan kerugian negara yang mencapai USD 14 juta setiap tahunnya. Ini bukanlah kasus pertama agresivitas pajak yang melibatkan Adaro. Adaro juga telah diindikasikan melakukan agresivitas pajak pada tahun 2008 dengan melakukan *transfer pricing* dengan perusahaan yang terafiliasi di Singapura (*detikfinance.com*). Ada kasus lain ketika PT Aneka Mining Tbk (ANTAM) agresif dengan pajak mereka. Pada pertengahan Juni 2021, PT Antam dijadwalkan akan bertukar kode impornya untuk mengeksploitasi sejumlah barang emas senilai Rp47,1 triliun. Konversi kode impor ini dilakukan untuk mencegah impor yang tunduk pada pajak pendapatan (PPH) dan pajak kastam. Menurut *catadata.co.id* Contoh-contoh agresi pajak yang diketahui publik termasuk apa yang terjadi di PT Adaro dan PT ANTAM, tetapi ada banyak lagi. Tetapi banyak bisnis lain masih belum menjadi mangsa agresi pajak, jadi itu layak disebutkan. Sejumlah variabel, termasuk intensitas modal, intensitas persediaan, dan *leverage*, dapat mempengaruhi agresivitas pajak (Maulana T. dkk., 2022).

Capital intensity (intensitas modal) adalah perusahaan menunjukkan ukuran investasinya dalam aset tetap. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan untuk mengubah asetnya menjadi pendapatan adalah intensitas modalnya. Intensi modal perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mendistribusikan dana untuk biaya operasional dan keuangan aset untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Indradi (2018). Intensitas modal mempengaruhi tingkat agresivitas pajak, menurut Maulana (2020), Putra dkk. (2022), Nadhifah (2023), dan Aznira & Nustini (2024). Hasilnya bertentangan dengan studi sebelumnya yang tidak menemukan efek dari intensitas modal pada agresivitas pajak. (Priscilia & Agoes, 2019; Devanty dkk, 2020; Putri & Andriyani, 2021; Lubis & Identity, 2022). Faktor selanjutnya adalah *inventory intensity* yakni mengukur seberapa banyak persediaan yang perusahaan investasikan. Inestasi perusahaan dalam persediaan di gudang dapat menghasilkan adanya tambahan beban biaya persediaan. Beban ini yang nantinya akan membuat perusahaan menjadi lebih agresif, dikarenakan beban ini dapat mengurangi keuntungan perusahaan, di mana pengeluaran perusahaan terhadap beban ini dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Jasper & Setyawati, 2023). Subadriyah dkk. (2022), Lemmuel & Sukadana (2022), Ada efek dari intensitas persediaan dan agresi pajak, menurut studi oleh Ayu Riskandari & Sholichah (2023) dan Gurusinga & Handayani (2024). Andriani dkk. (2023), (Gustiawan & Setyawati, 2024), Lily & Suhardjo (2022), dan Priscilia & Agoes (2019) semuanya ditolak oleh temuan penelitian. Salah satu definisi *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk melakukan operasi sehari-hari menggunakan uang tunai yang dikumpulkan melalui pembiayaan utang. Perusahaan akan membayar lebih sedikit pajak sebagai akibat dari biaya ini. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa *leverage* mempengaruhi agresi pajak; misalnya, (Simamora & Rahayu, 2020), Margie & Habibah (2021), Lemmuel & Sukadana (2022), dan Gurusinga & Handayani (2024). Penelitian oleh Priscilia & Agoes (2019) dan Prasetyo & Wulandari (2021) bertentangan dengan temuan penelitian ini Subadriyah dkk. (2022).

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif berdasarkan pendapat (Watts & Zimmerman, 1978) yaitu teori yang menunjukkan bahwa aturan akuntansi yang diterapkan pada praktik sehari-hari, seperti pilihan metode akuntansi, memiliki keterkaitan dengan variabel perusahaan lainnya. Sebagai contoh, analisa *leverage* adalah salah satu variabel yang paling konsisten digunakan dalam kaitannya dengan Teori Akuntansi Positif. Sebagai komponen tambahan, teori akuntansi positif menggambarkan prosedur yang menuntut keahlian dalam, dan pengetahuan dengan, prinsip-prinsip akuntan dan praktik, serta penerapan kebijakan akuntabilitas terbaik untuk tantangan masa depan. Tindakan manajer dalam membuat akun keuangan dijelaskan oleh teori akuntansi positif. (Andhari & Sukartha, 2017).

Agresivitas Pajak

Leksono dkk. (2019) menyatakan pendapatnya bahwa salah satu jenis perencanaan pajak adalah ketika sebuah perusahaan proaktif dengan strategi pajaknya. dengan tujuan meminimalisir maupun menghilangkan beban pajak

yang seharusnya ditanggung perusahaan. Menurut (Jasper & Setyawati, 2023), agresivitas pajak merujuk pada strategi yang diterapkan oleh suatu perusahaan untuk dapat mengecilkan laba kena pajak dengan tujuan mengurangi kewajiban pajaknya. Perusahaan akan dinilai lebih agresif apabila semakin aktif dalam memanfaatkan peluang untuk mengurangi maupun menghilangkan beban pajak yang harus dibayarkan (Prasetyo & Wulandari, 2021). Kemampuan perusahaan untuk menggunakan taktik untuk mengurangi atau menghapus beban fiskal perusahaan menentukan tingkat agresivitas dengan mana ia mendekati pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan. Ini berarti bahwa jumlah tindakan agresif pajak yang diambil oleh sebuah perusahaan adalah indikator yang baik dari tingkat agresivitas pajaknya (Fitri dkk., 2020).

Capital Intensity

Capital Intensity (Intensitas Modal) yang dimasukkan ke dalam aset tetap disebut intensitas modal. Menurut Jasper & Setyawati (2023). Perusahaan dengan banyak aset tetap cenderung menghabiskan lebih banyak uang secara keseluruhan karena mereka masih dapat mengurangi biaya pengurangan aset tersebut dari pendapatan tahunan mereka. Perusahaan membayar pajak lebih sedikit ketika pendapatan mereka turun Awaliyah dkk. (2021). Jika sebuah bisnis memiliki banyak aset tetap, menurut Teori Akuntansi Positif, ia akan mengalami banyak kerugian karena semua kontraksi. Menurut Wulandari (2022). Kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam tindakan agresif pajak secara berlawanan dengan jumlah aset tetapnya, menurut studi yang dilakukan oleh Maharani & Sulistiyowati (2023) dan Efrinal & Chandra (2021).

H1 : Capital intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Inventory Intensity

Inventory intensity merupakan salah satu cara untuk melihat kekayaan sebuah perusahaan adalah dengan melihat intensitas inventarisnya. Pada tahun Kusumaningarti dkk. (2023). Semakin besar jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi biaya pemeliharaan dan penyimpanan. Dengan berinvestasi dalam saham, bisnis dapat mengurangi pendapatan pajak mereka. Kurniawan & Triyono (2024) menulis. Karena biaya yang lebih tinggi yang terkait dengan inventaris, tingkat tinggi intensitas inventori menyebabkan penurunan penghasilan bisnis. Intensitas persediaan yang tinggi membantu mengurangi beban pajak, yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Saham yang disisihkan untuk periode masa depan dapat menggantikan keuntungan dalam periode saat ini. Akibatnya, perusahaan menggunakan Teori Akuntansi Positif dalam proses pengambilan keputusan kebijakan dan memutuskan untuk berinvestasi dalam saham. Diperkirakan bahwa perusahaan akan memiliki kenaikan pendapatan dan penurunan manfaat pajak selama periode berikutnya. Perusahaan lebih mungkin terlibat dalam aktivitas agresif pajak jika saham mereka besar, menurut studi Susanti & Satyawan (2020), Dianto dkk. (2021).

H2 : Inventory intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Leverage

Leverage merupakan Sebuah perusahaan dapat memuaskan komitmen keuangannya melalui utang jangka panjang dan jangka pendek melalui *leverage*. Selain itu, pada tahun 2017, Andhari dan Sukartha mencatat... Manajer lebih cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang diharapkan akan meningkatkan keuntungan perusahaan, menurut Teori Akuntansi Positif, ketika rasio utang lebih tinggi. Strategi ini melibatkan mengalokasikan keuntungan perusahaan dari periode masa depan ke keuntungan periode berjalan. Kecenderungan perusahaan untuk menurunkan agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh fakta bahwa manajer sering memilih praktik akuntansi yang meningkatkan pendapatan. Sumber: Octaviani dan Sofie (2019). Temuan konsisten dari studi oleh Antari & Merkusiwati (2022) dan Purba & Kuncahyo (2020) menunjukkan bahwa perusahaan lebih cenderung terlibat dalam taktik agresif pajak jika kepemilikan aset tetap mereka besar.

H3: Leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Maulana dkk. (2022) dan penelitian ini identik. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Untuk lima periode 2019-2023, sampel penelitian ini terdiri dari 54 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel secara purposive sampling adalah metode pengumpulan sampel data dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Beberapa faktor harus dipertimbangkan saat memutuskan tentang sampel, termasuk:

Tabel 1
 Kriteria

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.	64
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2019-2023.	(25)
3.	Perusahaan pertambangan yang menyajikan data lengkap selama tahun 2019-2023.	(21)
Jumlah Sampel Perusahaan		21
Periode Penelitian		5 tahun
Jumlah Sampel Penelitian		105

Untuk penelitian ini, kami berkonsultasi dengan laporan tahunan 2019-2023 dan laporan keuangan bisnis pertambangan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejauh menyangkut kebutuhan data utama, data tersebut sudah mencukupi. Sumber data sekunder mencakup situs web resmi perusahaan (www.co.id) dan situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.com). Kedua variabel independen dan tergantung digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menemukan bahwa agresivitas pajak tergantung. Jumlah modal, persediaan, dan leverage berfungsi sebagai variabel independen penelitian. Menggunakan tingkat pajak efektif (ETR) sebagai metrik untuk agresi pajak adalah definisi operasional variabel dalam penelitian ini. Ketika menunjukkan jumlah pajak yang harus dibayarkan untuk tahun tertentu, ETR dianggap sebagai pilihan yang paling tepat. ETR rendah menunjukkan tingkat pajak yang tinggi yang harus dibayar, sedangkan ETR tinggi menunjukkan sebaliknya. Seperti yang dikatakan oleh Rahayu & Kartika (2021). Untuk menentukan ETR, seseorang mengikuti metode yang diusulkan oleh (Chasbiandani & Herlan, 2019):

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Capital intensity Investasi perusahaan dalam aset tetap diukur oleh intensitas modalnya. Rosadani & Wulandari (2022). Salah satu cara untuk menghitung intensitas modal adalah dengan menggunakan rumus berikut, seperti yang diusulkan oleh Kasmir (2017):

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Inventory intensity menggambarkan Metrik intensitas persediaan mengukur berapa banyak saham yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan basis aset totalnya. Selain itu, pada tahun Andhari & Sukartha (2017) mencatat... Formula berikut dapat digunakan untuk mengukur intensitas persediaan, menurut Hidayat & Fitria (2018):

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage merupakan Menurut Shavira dkk. (2017), *leverage* adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik utang perusahaan dapat mendukung asetnya, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Kasmir (2013) menyatakan bahwa rumus berikut dapat digunakan untuk mengukur *leverage*:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dalam penelitian ini, mengevaluasi asumsi klasik dan statistik deskriptif adalah langkah pertama dalam mendapatkan model tertentu. (tests for heteroskedasticity, autocorrelation, multicollinearity, normality, and autocorrelation as well). Setelah itu, lakukan tes hipotesis, yang mencakup tes t dan tes F. Pramukti & Setiawanta (2022). Double Linear Regression Analysis adalah langkah berikutnya dalam membangun hubungan antara dua variabel. Berikut adalah rumus untuk penggunaan analisis regresi ganda penelitian:

$$\text{ETR}_{i,t} = a + \beta_1 \text{Cli}_{i,t} + \beta_2 \text{Ili}_{i,t} + \beta_3 \text{ROAi}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

$\text{ETR}_{i,t}$ = Agresivitas Pajak

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Variabel yang jelas

$\text{Cli}_{i,t}$ = *Capital intensity*

$\text{Ili}_{i,t}$ = *Inventory Intensity*

$\text{ROAi}_{i,t}$ = *Leverage*

ε = Error

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviaton
<i>Capital Intensity</i>	105	.01	1.00	.5899	.17673
<i>Inventory Intensiry</i>	105	.01	.37	.0545	.05340
<i>Leverage</i>	105	.04	2.98	.8103	.53056
<i>Agresivitas Pajak</i>	105	.02	1.93	.2892	.23471

Semua variabel penelitian memiliki nilai deviasi terendah, maksimum, rata-rata, dan standar yang tercakup oleh statistik deskriptif. Data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X1, yang berarti intensitas modal, berkisar dari minimum 0,01 hingga tertinggi 1,00, dengan nilai rata-rata 0,5899 dan penyimpangan standar 0,17673. Variabel intensitas inventaris X2 berkisar dari 0.01, nilai minimumnya, hingga 0.37, nilai maksimumnya, dan nilai rata-rata 0.0545, dengan penyimpangan standar 0.05340. Dengan kisaran dari 0,04 hingga 2,98, rata-rata 0,8103, dan standar deviasi 0,53056, variabel x3 mewakili *leverage*. Rentang nilai untuk variabel agresivitas pajak (Y) berkisar dari 0,002 hingga 1,93, dengan 0,2892 sebagai median dan 0,23471 sebagai penyimpangan standar.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Jenis Pengujian		Heterokedastisitas	Autokorelasi
		Multikolinieritas Tolerance	VIF		
Capital Intensity		0.424	2.356	0.091	
Inventory Intensity	0.095	0.973	1.028	0.995	1.949
Leverage		0.417	2.399	0.358	

Sumber: Olah data SPSS 2024

Uji Normalitas

Mengidentifikasi apakah variabel independen dan bergantung dari model regresi mengikuti distribusi normal adalah tujuan dari tes normalitas. tes Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah data itu secara normal didistribusikan dalam penelitian ini. Ada persamaan regresi dengan nilai signifikansi 0.095, yang lebih tinggi dari 0.05, menurut tabel saat ini.

Hasil Uji Multikolinieritas

Mencari bukti adanya kolerasi di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi adalah tujuan dari uji multikolinieritas. Jika tolerance model lebih dari 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, maka model tersebut dianggap bebas dari multikolinieritas. Masing-masing variabel independen penelitian ini memiliki nilai tolerance lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih rendah dari 10, sesuai dengan tabel yang tersedia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinieritas dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan apakah varians residual tidak sama antara dua pengamatan dalam model regresi, tes heteroskedastisitas dijalankan. nilai signifikan untuk masing-masing variabel independen lebih dari atau sama dengan nilai signifikansi yang digunakan, yang adalah 0,05, menurut temuan tes heteroskedastisitas menggunakan tes Glejser.

Hasil Uji Statistik Autokorelasi

Ada autokorelasi positif jika nilai Durbin-Watson (DW) kurang dari -2, tidak ada autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2, dan autokorelasi negatif bila nilai DW lebih besar dari +2.

Hasil Uji F

Tabel 4. Uji F (Simultan) dan Koefisien Determinan

Model		R	R Square	Adjusted R Square	F	Sig.
1	Regression					
	Residual	0.347	0.121	0.095	4.620	0.005
	Total					

Tingkat signifikan 0,005, lebih rendah dari ambang 0,05, ditemukan dalam tabel temuan untuk Tes Simultan (F). (bersama-sama).

Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi komputasi, yang dikenal sebagai Adjusted R Square, adalah 0,095. Perusahaan di industri energi yang terdaftar di EIB memiliki variabel variabel-harga yang substansial yang 9.5% dijelaskan oleh perubahan intensitas modal, intensitas persediaan, dan leverage, sementara 90% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t

Tabel 5. Uji t dan Regresi Linier Berganda

Model	Coefficient		
	B	t	Sig
<i>(Constant)</i>	0.478		
<i>Capital Intensity</i>	-0.176	-0.174	0.226
<i>Inventory Intensity</i>	0.449	0.229	0.017
<i>Leverage</i>	0.045	0.134	0.356

Analisis dilakukan menggunakan regresi linear ganda, yang didasarkan pada data dalam tabel:

$$Y = 1,066 - 1,502X1 - 0,575X2 + 0,616X3 - 0,162X4 + e \dots\dots\dots$$

Efek berikut dari intensitas modal, intensitas inventaris, dan *leverage* pada agresivitas pajak parsial dapat dilihat berdasarkan hasil kesalahan dalam tabel di atas:

1. Hipotesis pertama adalah bahwa agresi fisik tidak dipengaruhi oleh intensitas modal. Terdapat koefisien negatif sebesar -0,176 dan tingkat signifikansi sebesar 0,226, yang lebih besar dari 0,05, untuk tingkat signifikansi intensitas modal. Hipotesis pertama ditolak karena hal ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap agresi pajak.
2. Koefisien regresi positif sebesar 0.449 dan tingkat signifikansi sebesar 0.017, yang lebih kecil dari 0.05, untuk tingkat signifikansi intensitas persediaan. Dengan demikian, hipotesis dua diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas patroli.
3. Tingkat signifikansi rasio *leverage* adalah 0.045, dengan tingkat signifikansi 0.356 yang lebih dari 0.05. Pengujian hipotesis dihentikan karena hal ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas modal tidak mempengaruhi agresi pajak, menurut temuan tes. temuan ini membantah hipotesis bahwa agresivitas pajak berkorelasi dengan intensitas modal. Investasi besar dalam aset tetap sering dilakukan oleh perusahaan untuk memperkuat kemampuan operasional dan investasi mereka, daripada untuk terlibat dalam strategi penghindaran pajak. Bahkan dengan ekonomi turun, aset perusahaan dapat meningkatkan tuntutan operasionalnya, menyebabkan keuntungan bersih yang lebih tinggi (Putri & Andriyani, 2021). menurut Teori Akuntansi Positif, yang menyatakan bahwa aset tetap besar perusahaan dapat menyebabkan penghasilan yang lebih rendah dan beban pajak perusahaan yang lebih kecil, pernyataan ini salah. Namun, penelitian sebelumnya oleh Priscilia & Agoes (2019), Devanty dkk. (2020), Putri & Andriyani (2021), dan Lubis & Identiti (2022) juga telah menunjukkan tidak ada efek dari intensitas modal pada agresivitas pajak. Maulana dkk. (2022), Putra dkk. (2022), Nadhifah (2023), Aznira & Nustini (2024).

Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Temuan menunjukkan bahwa *Inventory Intensity* mempengaruhi agresi pajak. Untuk mengekspresikan kembali, ketika pengeluaran persediaan diminimalkan, intensitas persediaan yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan bersih perusahaan. Untuk mengurangi keuntungan bersih dan beban pajak, perusahaan dapat meningkatkan biaya internal dan persediaan akhir. Ini konsisten dengan apa yang dikenal sebagai Teori Akuntansi Positif, yang menyatakan bahwa investasi saham adalah taktik umum bagi perusahaan yang ingin memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan pajak. Pada tahun 2020, Maulana mengatakan... Penelitian oleh Subadriyah dkk. (2022), Lemmuel & Sukadana (2022), Riskandari & Sholichah (2023), dan Gurusinga & Handayani (2024) semua mendukung gagasan bahwa intensitas inventaris dan agresivitas pajak dipengaruhi satu sama lain. Namun,

temuan penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Priscilia & Agoes (2019) dan Lily & Suhardjo (2022). Gustiawan & Setyawati (2024), Andriani dkk. (2023)..

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian ini menemukan hal yang sebaliknya, sesuai dengan Teori Akuntansi Positif, yang menyatakan bahwa pemilik bisnis harus memiliki teknik akuntansi yang dapat meningkatkan laba dengan mentransfer laba dari masa lalu ke masa kini. Rasio utang yang lebih tinggi dikaitkan dengan kemungkinan meningkat ini. Pada tahun Maulana (2020)... Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil studi lain yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki efek kecil pada agresi pajak Priscilia & Agoes (2019), Prasetyo & Wulandari (2021), Subadriyah dkk. (2022), Jasper & Setyawati (2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2019 hingga 2023 akan memiliki agresivitas pajak yang dipengaruhi oleh intensitas modal, intensitas inventaris, dan *leverage*, menurut temuan penelitian ini. Karena studi ini hanya melihat industri energi dari 2019 hingga 2023, temuan tersebut mungkin tidak berlaku untuk perusahaan EIB lainnya secara keseluruhan. Untuk memperoleh temuan penelitian yang lebih menyeluruh, disarankan bahwa studi masa depan memperluas studi observasi dan meningkatkan jumlah sampel dengan memasukkan industri tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnasvi, D., & Sastrodiharjo, I. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak dan Dampaknya terhadap Timeliness. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(2), 77. <https://doi.org/10.35384/jkp.v15i2.303>
- Andhari, P. A. S. ., & Sukartha, I. . (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.3(2017), 2115–2142.
- Andriani, L., Sutardjo, A., & Silvera, D. L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019. 5(4), 2588–2593.
- Antari, N. K. D. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2022). Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth dan Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2004. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p04>
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v21i3.1664>
- Ayu Riskandari, N., & Sholichah, minatus. (2023). Pengaruh profitabilitas, inventory intensity, serta leverage akan agresivitas pajak dalam perusahaan manufaktur Info Artikel ABSTRAK Sejarah artikel. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(11), 2023. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Aznira, M., & Nustini, Y. (2024). *Corporate Social Responsibility , Leverage , Capital Intensity , dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak : Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi*. 8(1). <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.20572>
- Chasbiandani, T., & Herlan, H. (2019). Tax Avoidance Jangka Panjang di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(1), 73–80. <https://doi.org/10.26905/af.v2i1.3171>
- Devanty, P. R., Widiawati, H. S., & Faisol. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. 818–825.
- Dianto, S. N., Djaddang, S., Suyanto, S., & Darmansyah, D. (2021). Pengaruh Capital Insensity Ratio dan Inventory Insensity Ratio terhadap Agresivitas Pajak dengan Moderasi Karakteristik Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 7(2), 92–102. <https://doi.org/10.26905/ap.v7i2.5218>
- Efrinal, E., & Chandra, A. H. (2021). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *AKRUAL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 135–148. <https://doi.org/10.34005/akrual.v2i2.1268>
- Fitri, R. N., Fitrioso, R., & Azhar, A. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dan Implikasinya Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI 2016 s.d 2018). *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 201 – 214.
- Gurusinga, L. B., & Handayani, F. (2024). *Leverage On Tax Aggressivity In Large Trading Sector Companies On The Indonesian Stock Exchange Year 2017-2022 Pengaruh Profitabilitas , Intensitas Aset Tetap , Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Di Perusahaan Sektor Perdagangan Bes*. 5(2), 6265–6275.
- Gustiawan, D. P., & Setyawati, W. (2024). ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, INVENTORY INTENSITY, DAN CORPORATE POLITICAL CONNECTION TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. 2, 363–375.

- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 157–168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- Jasper, E., & Setyawati, D. M. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 1(6), 684–704. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5951>
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2017. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan keenam. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, F. D., & Triyono. (2024). *Economics and Digital Business Review Pengaruh Corporate Social Responsibility , Leverage , Profitabilitas , Capital Intensity , dan Inventory Intensity , Terhadap Penghindaran Pajak*. 5(1), 347–358.
- Kusumaningarti, M., Selviasari, R., & Wahyuningsih, F. N. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Lq45. *Jura : Jurnal Riset Akuntansi*, 1(4), 68–82.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Lemuel, I., & Sukadana, I. B. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(08), 719–739. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i08.1115>
- Lily, & Suhardjo, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(1), 119–134. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Lubis, A., & Identiti. (2022). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Koneksi Politik, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 01(01), 1–12. <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/JEIS/article/view/40>
- Maharani, S., & Sulistiyowati, R. (2023). Pengaruh Profitability, Transfer Pricing, Inventory Intensity, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Coal Production, Gold, Diversified Metals Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Global Accounting*, 2(1), 37–48. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1938>
- Margie, L. A., & Habibah, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 91–100. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i1.251>
- Maulana, I. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Agresivitas Estate*. 12(1), 190–196.
- Maulana, T., Putri, A., & Marlina, E. (2022). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 48–60.
- Nadhifah, I. F. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2), 178–191. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5951>
- Nindiana Okta Auliya, Juli Ratnawati, Enny Susilowati Mardjono, & Ratna Herawati. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Transfer Pricing, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 4197–4219. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1616>
- Pramukti, F. Y., & Setiawanta, Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Priscilia, A., & Agoes, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 979–987.
- Purba, C. V. J., & Kuncahyo, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 158–174. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/1005>
- Putra, Y., Marlina, E., & Puji Puspita Sari, D. (2022). Pengaruh Capital Intensity Dan Kebijakan Hutang Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 3(1), 554–562. <https://doi.org/10.36085/jakta.v3i1.3616>
- Putri, K. R., & Andriyani, L. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *UMMagelang Conference Series*, 465–480. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4670>
- Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Maneksi*, 10(1), 25–33. <https://doi.org/10.31959/jm.v10i1.635>
- Rosadani, N. S. P., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 02(4), 1–12. <http://repository.uph.edu/48993/>
- Shavira, H., Akram, & Bambang. (2017). Analisis agresivitas pelaporan keuangan, agresivitas pajak dan kepemilikan keluarga. *Jurnal Riset Aksioma*, 16(1), 79–109.
- Simamora, A. M., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

- (Studi Empiris Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(1), 140–155. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i1.330>
- Subadriyah, Na'imah, I. R., & Aminudin, M. (2022). Effect of Leverage, Return on Assets (ROA), Inventory Intensity, and Company Size on Tax Aggressiveness Pengaruh Leverage, Return On Asset (ROA), Intensitas Persediaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak Subadriyah, Izzatur Rohmatun Na'imah,. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 8(2), 164–179. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Sugianto, D. (2019). *Mengenal soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro*. detikFinance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>
- Susanti, D., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Advertising Intensity, Inventory Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(1), 1–8.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1978). *Watts&Zimmerman1.Pdf* (hal. 112–134).
- Wulandari, D. S. (2022). Tindakan Agresivitas Pajak dipandang dari Teori Akuntansi Positif. *Owner*, 6(1), 554–569. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.631>